

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENINGKATAN WIRAUSAHA *MOBILE HOME SPA* DENGAN TERAPI PIJAT DAN PERAWATAN TUBUH DENGAN MEMANFAATKAN ANEKA REMPAH TRADISIONAL INDONESIA

**Asi Tritanti, Yuswati, Eni Juniastuti.
Staf Pengajar Teknik Rias dan Kecantikan PTBB FT UNY**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan memahami pengetahuan memijat serta mempraktekan teknik pijat spa sesuai dengan anatomi tubuh manusia, 2) mengetahui, mengemas, menerapkan dan mempraktekan jasa pelayanan pijat tradisional dengan menggabungkan konsep perawatan tubuh dan pijat spa menjadi *mobile home spa*, 3) mengetahui cara mempromosikan dan mengemas *mobile home spa* sesuai dengan konsep pelayanan jasa yang ditawarkan agar dapat lebih menarik konsumen, 4) mengetahui dan mempraktekan pemilihan dan penggunaan serta teknik pengolahan bahan-bahan alami untuk pembuatan kosmetika tradisional, dan 5) mengetahui dan menerapkan cara penghitungan harga pelayanan jasa dan titik impas produksi kosmetika tradisional.

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah (1) ceramah, untuk menyampaikan konsep dan teori dasar tentang *mobile home spa*, 2) demonstrasi, untuk memberikan contoh gerakan pemijatan dan pembuatan kosmetika tradisional, 3) Praktik pemijatan ala spa, dan praktik pembuatan kosmetika tradisional ala spa.

Hasil kegiatan: 1) terselenggaranya kegiatan pelatihan wirausaha *mobile home spa* pada 32 orang, yaitu 14 orang pemijat tradisional, dan 18 orang perias among tamu, 2) terlatihnya para pemijat tradisional mengaplikasikan teknik pemijatan ala spa dan pelayanan pijat tradisional ala spa sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi, 3) evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada respon peserta terhadap tingkat kebermanfaatan kegiatan pelatihan *mobile home spa* menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini bermanfaat dengan rerata skor 3,4, dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan adalah puas dengan rerata 3,49. Kepuasan peserta terlihat pada setiap aspek, yaitu aspek penyampaian materi, aspek kecukupan materi, aspek fasilitas yang diperoleh, dan aspek hasil yang diperoleh.

Kata kunci : *Pelatihan, mobile home spa, pemijat tradisional*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup ber spa wanita modern pun cenderung berubah menjadi lebih terfokus kepada konsep perawatan "home spa" yang lebih fleksibel, baik dari segi waktu maupun biaya. Fasilitas perawatan kecantikan umumnya berlokasi di tengah kota atau daerah yang mudah dijangkau. Target pasar utama adalah masyarakat yang memiliki kesibukan namun tetap ingin melakukan perawatan beberapa saat dan setelah itu dapat beraktivitas kembali. Konsumen harus proaktif untuk datang ke salon atau Spa untuk melakukan perawatan kecantikan. Lokasi yang berada di tengah kota seakan memberi batasan bahwa jasa perawatan kecantikan hanya untuk masyarakat yang tinggal di sekitar perkotaan saja. Namun kenyataannya tidak sedikit masyarakat yang tinggal di pinggir kota juga ingin melakukan perawatan kecantikan.

Banyak bermunculannya Spa dan griya kesehatan membuat persaingan bisnis semakin tinggi. Hal ini berimbas pada tarif pelayanan jasa perawatan kecantikan. Masing-masing

pengelola berlomba memberikan harga terjangkau untuk setiap paket perawatan dengan fasilitas yang lengkap. Kondisi ini ternyata juga turut mempengaruhi penghasilan para pemijat tradisional atau dukun pijat. Lengkapnya fasilitas dan kenyamanan yang ditawarkan oleh pengelola Spa membuat masyarakat beralih untuk melakukan perawatan kecantikan ke Spa. Karena bukan hanya mendapatkan terapi pijat untuk kesehatan dan kebugaran tubuh tetapi juga relaksasi yang seluruhnya dapat diperoleh dalam satu tempat.

Perlahan tapi pasti keberadaan pemijat tradisional tergeser dan terlupakan. Keterbatasan modal, pengetahuan, dan keterampilan membuat pemijat tradisional semakin tergantikan. Ilmu tentang pijat yang umumnya diperoleh secara turun temurun tidak mampu bersaing dengan hadirnya beragam terapi pijat tradisional dari tempat lain, baik terapi pijat dalam negeri seperti pijat Bali maupun terapi pijat dari luar negeri seperti shiatsu, ayurveda, dan *hot stone massage*. Terbukti dengan semakin sulitnya mencari pemijat tradisional di daerah perkotaan maupun daerah pinggir kota. Jikalau ada sangat sedikit yang tersisa dan umumnya pemijat tradisional ini tinggal di dusun-dusun yang jauh dari kota. Pemijat tradisional yang sebagian besar wanita juga merupakan penggerak ekonomi keluarga. Profesi ini membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga karena merupakan mitra sejajar kepala keluarga dan juga berperan besar untuk kesejahteraan keluarga.

Otonomi daerah menuntut pemerintah untuk dapat mencukupi kebutuhan daerahnya sendiri melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui wirausaha. Pemijat tradisional adalah SDM yang sebenarnya mengelola sebuah wirausaha. Pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan merupakan proses mengajak masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dan memiliki kesempatan berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tujuan utamanya adalah agar perempuan dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas mengembangkan wirausaha. Kondisi pemijat tradisional yang semakin tergeser dengan kehadiran Spa, salón, griya kesehatan dan usaha sejenis lainnya layak mendapat perhatian. Permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan memberikan pelatihan wirausaha *mobile home spa*, yaitu salah satu bentuk perawatan kecantikan berbasis spa dengan memanfaatkan bahan baku lokal, dalam hal ini adalah rempah-rempah tradisional.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi pemijat tradisional adalah Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian besar profesi masyarakat di Kabupaten Bantul adalah sebagai petani yaitu sebesar 25,56 %, perdagangan 21,16 %, bekerja pada sector industry 18,95, sektor jasa 16,89 dan sector-sektor lainnya kurang dari 10 % (BPS Kabupaten Bantul). Sumber daya manusia produktif mengelola pertanian, namun tetap memiliki waktu luang yang dapat diisi dengan kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarga, yaitu sebagai pemijat tradisional yang tidak terikat waktu.

Pemijat tradisional mendapatkan pekerjaan kapan saja sesuai kesepakatan dengan konsumen pemesan jasa pijat. Pelayanan yang diberikan hanya pijat tradisional menggunakan body lotion sebagai pelumas kulit saat pemijatan. Kalaupun ada permintaan untuk lulur/scrub hanya pada kondisi tertentu. Akan tetapi pijat tradisional yang diterapkan seringkali meninggalkan rasa tidak nyaman dan tubuh terasa sakit (*njarem*; Jawa). Berbeda dengan Spa, pijat yang dilakukan memberikan efek menenangkan dan merangsang efisiensi sistem-sistem tubuh tanpa meninggalkan rasa sakit pada tubuh. Kondisi pemijat tradisional yang demikian disebabkan karena keterbatasan pengetahuan tentang anatomi tubuh

manusia, kurangnya pengetahuan tentang perawatan kecantikan yang dapat dilakukan bersamaan dengan pijat, dan pemanfaatan bahan-bahan tradisional dan rempah-rempah sebagai kosmetika tradisional untuk perawatan kecantikan juga menjadi hambatan pengembangan yang dilakukan.

Dengan adanya kondisi, potensi, dan juga kendala yang dihadapi oleh pemijat tradisional di Kecamatan Jetis Bantul, perlu adanya pembinaan dan pelatihan wirausaha *mobile home spa* melalui terapi pijat tradisional dan perawatan tubuh dengan memanfaatkan bahan dan rempah tradisional. Secara umum diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pemijat tradisional adalah hadirnya Rumah Spa mempersempit peluang untuk berkompetisi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang anatomi sehingga jasa pijat tradisional yang ditawarkan hanya sebatas pijat saja, selain itu kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis perawatan kecantikan yang dapat dilakukan bersamaan dengan pijat, dan pemanfaatan bahan-bahan tradisional dan rempah-rempah sebagai kosmetika tradisional untuk perawatan kecantikan.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: (1) Bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan memijat tanpa meninggalkan rasa tidak nyaman dan sakit pada tubuh setelah pemijatan; (2) Bagaimana menerapkan perawatan tubuh bersama dengan pijat tradisional; (3) Bagaimana mengembangkan *mobile home spa* agar dapat menarik konsumen; (4) Bagaimana membuat kosmetika tradisional yang digunakan dalam perawatan tubuh dan terapi pijat; (5) Bagaimana cara penghitungan harga jasa perawatan yang dilakukan dan titik impas produksi kosmetika tradisional

Dengan demikian, sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas maka secara umum tujuan pokok secara operasional dirinci sebagai berikut; (1) Mengetahui dan memahami pengetahuan memijat serta mempraktekan teknik pijat spa sesuai dengan anatomi tubuh manusia; (2) Mengetahui, mengemas, menerapkan dan mempraktekan jasa pelayanan pijat tradisional dengan menggabungkan konsep perawatan tubuh dan pijat spa menjadi *mobile home spa*; (3) Mengetahui cara mempromosikan dan mengemas *mobile home spa* sesuai dengan konsep pelayanan jasa yang ditawarkan agar dapat lebih menarik konsumen; (4) Mengetahui dan mempraktekan pemilihan dan penggunaan serta teknik pengolahan bahan-bahan alami untuk pembuatan kosmetika tradisional; (5) Mengetahui dan menerapkan cara penghitungan harga pelayanan jasa dan titik impas produksi kosmetika tradisional

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Solus Per Aqua (Spa)

Spa adalah suatu upaya kesehatan tradisional dengan pendekatan holistic, berupa perawatan menyeluruh menggunakan kombinasi keterampilan hidroterapi, pijat, aromaterapi dan ditambahkan pelayanan makanan minuman sehat serta olah aktivitas fisik (Permenkes 1205/X/2004 Spa). Usaha Spa adalah usaha jasa perawatan yang memberikan pelayanan secara menyeluruh dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat dengan rempah-rempah, layanan makanan dan minuman sehat serta olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa, raga, dan sukma dalam lingkup tradisi dan budaya Indonesia (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata). Berdasarkan jenis perawatan dan lokasinya, spa

dikategorikan menjadi: *day spa, resort spa, mineral spring spa., destination spa, cruise ship spa, club spa, home spa, connoisseur spa, resident spa dan medical spa.*

2. Mobile Home Spa

Mobile home spa adalah pelayanan spa dengan terapis yang datang mengunjungi konsumen sesuai permintaan. Jenis pelayanan yang ditawarkan adalah pelayanan *home spa*, yaitu terapi pijat dengan rempah tradisional, luluran/*scrubbing*, aromaterapi, dan masker. Kegiatan mandi dilakukan seperti halnya mandi sehari-hari.

Perbedaan dengan *day spa* adalah lokasi atau tempat dilakukannya perawatan kecantikan. Dengan *mobile home spa*, konsumen tidak perlu mengunjungi rumah perawatan kecantikan, namun cukup membuat janji untuk melakukan perawatan kecantikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Sedangkan *day spa* memiliki lokasi yang tidak berubah, serta fasilitas mandi dan berendam yang khusus disiapkan dan memberikan kenyamanan tersendiri

3. Terapi pijat

Pijat merupakan pemberian energi yang dimasukkan ke dalam tubuh untuk memperlancar peredaran darah, sehingga dapat terhindar dari penyakit bahkan dapat pula mengobati penyakit (Pijat keluarga sehat.wordpress.com). Pijat dapat membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan. Pijat atau *massage* berasal dari bahasa Arab. Kata "*massage*" berasal dari kata *mass* atau *mash* yang berarti menekan perlahan – lahan, kemudian para ahli menguaraiakan bermacam- macam gerakan *massage* serta efek dan penggunaannya (Nelly Hakim,1983).

Efek pijat terhadap tubuh, yang dikerjakan oleh seorang ahli memiliki khasiat tiga dimensional, yakni dalam dimensi- dimensi juga dimensi tempat, waktu dan jiwa (psikis). Melalui pemijatan stres, nyeri, dan ketegangan bisa disembuhkan. Kekuatan dan kelenturan pikiran, tubuh, dan emosi bisa ditingkatkan. Tidur bisa lebih berkualitas. Restrukturisasi tulang, otot, dan organ dapat dibantu. Cedera baru dan lama bisa disembuhkan. Konsentrasi dan ingatan dapat ditingkatkan. Bahkan, rasa percaya diri dan harmoni bisa disegarkan. Tujuan utama dari pemijatan bukanlah untuk penyembuhan, tetapi untuk kebugaran, dan secara tidak langsung dapat mencegah penyakit. Manfaat dari terapi pijat menurut Jordy Becker (dalam Louise Jumarani, 2009)

Di dalam melakukan pemijatan tentunya tak terpisah dari rangkaian gerakan pokok pengurutan atau gerakan pemijatan yang dapat diaplikasikan. Terdapat lima metode manipulasi pijat. Kelima metode atau gerakan pijat antara lain adalah: *Effleurage (Stroking)* atau mengusap, *Petrissage (Kneading)*, *Friction* (gesekan), *Tapotement* (ketuk) Vibrasi (getaran atau gemetar)

4. Kosmetika tradisional dengan memanfaatkan aneka rempah Indonesia

Indonesia terkenal sebagai penghasil berbagai jenis rempah-rempah. Dalam dunia kuliner rempah-rempah dijadikan bumbu penyedap masakan. Dalam bidang kecantikan rempah-rempah digunakan untuk perawatan kecantikan dan kesehatan baik untuk perawatan dan kesehatan wajah, rambut dan tubuh. Rempah-rempah digolongkan dalam beberapa macam, yaitu rempah basah dan rempah kering. Yang termasuk dalam kelompok rempah basah adalah kunyit, kencur, temugirng, jahe, temu kunci dan rimpang-rimpang lainnya, serai dan jenis daun-daunan, serta bawang-bawangan. Rempah kering antara lain lada, pala, kayu manis, ketumbar, pekak, adas, pulosari, cengkeh, dan lain-lain. Selain rempah basah dan kering, dimanfaatkan juga buah, dan akar tanaman-tanaman tertentu yang memiliki manfaat untuk menjaga dan merawat kesehatan dan kecantikan antara lain jeruk nipis, lidah buaya, tomat, pisang, bengkoang, dan lain-lain. Rempah-rempah tersebut dipadukan dengan berbagai komposisi, lalu diolah menggunakan teknologi pengolahan sederhana menjadi kosmetika tradisional untuk perawatan kecantikan (Asi Tritanti, 2008).

Kosmetika tradisional adalah kosmetika yang bahan bakunya berasal dari alam yang menggunakan teknik-teknik tradisional dalam pengolahannya dan tidak ditambahkan bahan pengawet/bahan kimia. Penggunaan **bahan alami** untuk kecantikan dalam bentuk kosmetika tradisional dapat meminimalkan efek samping dibandingkan bahan kimia. Itulah sebabnya, saat ini banyak produk kosmetik yang menggunakan bahan organik. Bahan-bahan alami umumnya memiliki efek samping yang sedikit, namun dapat membuat seseorang menjadi cantik tanpa mengeluarkan banyak biaya.

Beberapa ramuan tradisional yang dapat dibuat sendiri untuk perawatan tubuh antara lain adalah :

a. Lulur untuk tubuh

Berkhasiat untuk melembabkan kulit, melembutkan kulit, dan membantu mengangkat sel-sel kulit mati. Bahan-bahan yang digunakan adalah Kunyit 2 rimpang, Temu giring 2 rimpang, Kelapa muda sedang $\frac{1}{2}$ bagian, Beras tumbuk atau tepung beras 2 sendok makan. Cara membuat seluruh bahan dicuci hingga bersih, kelapa muda diparut kasar, lalu sisihkan, kemudian campurkan seluruh bahan menjadi satu, lalu aduk hingga rata.

b. Boreh untuk badan

Berkhasiat untuk menghangatkan badan terutama setelah sakit atau bepergian jauh, dan mengeluarkan toksin dalam tubuh melalui kulit. Bahan-bahan yang digunakan antara lain merica hitam, 1 sendok makan, cengkeh 1 sendok the, jahe 2 rimpang, kayu manis 1 ruas jari, ketumbar 1 sendok makan, kunyit 2 rimpang, pala $\frac{1}{2}$ butir, lengkuas 2 rimpang, wortel segar ukuran sedang 2 – 3 buah. Cara membuat : 1) Lada, merica, cengkeh, kayu manis dan pala ditumbuk hingga halus, 2) Kunyit, jahe, lengkuas dan wortel dikupas atau dikerik lalu dicuci hingga bersih, 3) Parut bahan-bahan tersebut hingga halus, 4) Campurkan bahan-bahan yang ditumbuk dan bahan-bahan yang diparut menjadi satu lalu aduk rata, 5) Borehkan pada tubuh, diamkan selama 10 – 15 menit

sambil seluruh tubuh diselimuti, lalu gosok dengan gerakan melingkar untuk mengangkat kotoran dan sel kulit mati. Lakukan pada seluruh tubuh lalu bersihkan, 6) Borehkan wortel sesudahnya untuk melembutkan dan melembabkan kulit sekaligus memberi efek dingin dan segar pada kulit (Asi Tritanti, 2008).

B. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelatihan diberikan kepada 14 pemijat tradisional, dan 18 perias among tamu. Hasil kegiatan pengabdian ini meliputi terselenggaranya kegiatan yang disajikan dalam tabel 1, evaluasi teori, evaluasi praktik, dan evaluasi hasil.

1. Evaluasi Teori

Pada evaluasi teori, tim pengabdi melakukan tanya jawab secara langsung dan diskusi terkait materi yang telah diberikan mengenai pengetahuan jenis-jenis pijat, pengetahuan perawatan tubuh dan aroma terapi, manajemen usaha mobile home spa, dan cara produksi kosmetika tradisional yang baik.

2. Evaluasi Praktik

Pada evaluasi praktik, semua peserta mempunyai kesempatan untuk mempraktikkan secara individual teknik pembuatan kosmetika tradisional, pemijatan dasar, pemijatan ala spa, dan aplikasi kosmetika tradisional untuk perawatan tubuh. Masing-masing peserta difasilitasi dengan disediakan model untuk praktik.

3. Evaluasi Hasil

Evaluasi terhadap hasil kegiatan diperoleh melalui pengisian angket untuk mendapatkan data kuantitatif. Angket berisi tingkat kepuasan dan kebermanfaatan kegiatan pengabdian bagi peserta. Secara lengkap, hasil evaluasi kegiatan disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Respon Peserta Terhadap Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan Peserta	Rerata	Keterangan
1	Pelaksanaan kegiatan bagi individu	3,8	Bermanfaat
2	Pelaksanaan kegiatan bagi pengembangan usaha	3,6	Bermanfaat
3	Pelaksanaan kegiatan bagi pemanfaatan bahan dan rempah alami	3,2	Bermanfaat
4	Pengetahuan tentang pijat tradisional dan pijat ala spa	3,7	Sangat bermanfaat
5	Pengetahuan tentang perawatan tubuh	3,5	Bermanfaat
6	Pengetahuan tentang manajemen <i>mobile home spa</i>	3,2	Bermanfaat
7	Praktek pemijatan ala spa	3,5	Bermanfaat
8	Praktek perawatan tubuh	3,4	Bermanfaat
9	Praktek tentang cara produksi kosmetika tradisional yang baik	3,7	Sangat bermanfaat
11	Pengetahuan tentang kemasan produk kosmetika tradisional	2,9	Kurang bermanfaat
12	Pengetahuun tentang perhitungan harga jual	3,6	Sangat Bermanfaat
13	Pengetahuan tentang pendirian usaha <i>mobile home spa</i>	3,1	Bermanfaat
Rerata Skor		3,4	Bermanfaat

Tabel 2 menunjukkan respon peserta terhadap tingkat kebermanfaatan kegiatan pelatihan *mobile home spa* dalam skala 1 – 4. Skala tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini bermanfaat dengan rerata skor 3,4. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan

No	Aspek	Rerata Skor	Keterangan
1.	Penyampaian instruktur	3,68	Sangat Puas
2	Kecukupan materi	3,61	Puas
3.	Fasilitas yang diperoleh	3,40	Puas
4	Hasil yang diperoleh	3,30	Puas
Rerata		3,49	Puas

Tabel 2 menunjukkan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan adalah puas dengan rerata 3,49. Kepuasan peserta terlihat pada setiap aspek, yaitu aspek penyampaian materi, aspek kecukupan materi, aspek fasilitas yang diperoleh, dan aspek hasil yang diperoleh.

Perkembangan spa dan jasa perawatan tubuh semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan memanjakan tubuh dan merawat tubuh sebagai bentuk asset pribadi. Kondisi ini membuka peluang usaha hadirnya rumah-rumah perawatan kecantikan, yang menawarkan paket-paket layanan yang beragam dan menarik. Pada satu sisi, peluang wirausaha semakin terbuka, namun pada sisi lainnya, ada pihak-pihak yang tidak mampu bersaing dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Dengan kebersahaannya, para pemijat tradisional dengan tekun dan telaten menjalankan usahanya. Pun demikian, ketulusan dan kerja keras tidak membuat para pemijat ini kekurangan pelanggan. Harga pelayanan yang terjangkau, dengan durasi pelayanan pijat yang relative lama, dan pendekatan kekeluarga menjadi ciri khas dan keunikan profesi jasa pemijat.

Profesi pemijat, pada umumnya dijalani secara turun temurun dalam beberapa generasi. Namun ada juga pemijat yang mempelajarinya secara otodidak. Keterampilan memijat yang dipelajari sendiri atau diajarkan pihak lain, baik melalui orang tua atau nenek/kakek membuat keahlian memijat ini seakan-akan sama dari waktu ke waktu. Tidak ada tambahan pengetahuan, pengembangan-pengembangan teknik memijat ataupun variasi gerakan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan. Dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan dan daya jual jasa para pemijat tradisional, kegiatan ini juga sebagai cara lain untuk meningkatkan pendapatan ekonomi para pemijat tradisional.

Materi yang diberikan pada pemijat tradisional disesuaikan dengan kondisi pemijat tradisional dan kebutuhan serta perkembangan jasa pijat yang ada saat ini. Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian telah menemui beberapa pemijat tradisional dan melakukan diskusi serta wawancara singkat terkait dengan keterampilan memijat. Hasil yang diperoleh adalah para pemijat tradisional, sebagian besar tidak memahami teknik dasar memijat. Pemijat memberikan gerakan-gerakan pijat berdasarkan pada rasa (*feel*) dengan memberikan pijatan-pijatan tertentu setelah merasakan kondisi kulit dan otot kliennya. Bagian otot yang kaku dan tegang diberikan stimulasi-stimulasi tertentu untuk melemaskan kembali otot dan melancarkan peredaran darah. Kosmetik atau bahan yang digunakan untuk memijat menggunakan *body lotion* dengan alasan kepraktisan dan harga yang terjangkau.

Timbal jasa yang diberikan klien pada pemijat tradisional berkisar antara Rp. 35.000 hingga Rp. 50.000, dengan durasi waktu minimal 2 jam. Jumlah klien yang mampu ditangani pemijat perhari berkisar antara 3 hingga 6 orang klien. Dengan penghasilan tersebut, para pemijat tradisional merasa cukup terpenuhi kebutuhan ekonomi hariannya. Namun, pendapatan tersebut dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pelayanan yang lebih

lengkap dan menyeluruh, namun tetap dengan kebersahajaan melalui pelatihan wirausaha mobile home spa.

Kegiatan wirausaha mobile home spa, dikhususkan bagi para pemijat tradisional yang berada di lingkungan kecamatan Jetis Bantul. Namun kegiatan ini juga mendapatkan respon dari para perias among tamu, yang ingin mempelajari keteerampilan memijat. Latar belakang kedua peserta pelatihan yang berbeda, membuat kegiatan ini tidak bisa dilakukan bersama-sama. Untuk itu, kegiatan dibagi menjadi dua kelompok dengan waktu pelaksanaan yang berbeda. Perbedaan ini berdasarkan pada kebutuhan dan cara belajar yang berbeda pada masing-masing kelompok. Kepada kelompok pemijat tradisional, tidak diberikan lagi keterampilan memijat dasar, namun mengarahkan pada kombinasi-kombinasi gerakan pijat dan urutan pemberian gerakan pijat pada proses pemijatan. Pada kelompok perias, keterampilan memijat yang diberikan mulai dari pengetahuan dasar dan keterampilan dasar, sehingga hasil dari dua kelompok ini tetap berbeda.

Pada pelatihan ini materi yang diberikan adalah pengetahuan pemijatan dasar, pengetahuan perawatan tubuh dan aromaterapi, manajemen usaha *mobile home spa*, dan cara memproduksi kosmetika tradisional yang baik. Kegiatan praktik yang dilakukan adalah perhitungan harga jual jasa, pembuatan kosmetika tradisional, pemijatan ala spa, dan aplikasi kosmetika tradisional pada pemijatan. Kepada peserta juga diberikan perlengkapan dasar untuk *mobile home spa* berupa buku materi pelatihan pijat, alas pijat, kemben pijat, washlap, Waskom pembilas, botol semprot untuk minyak pijat, mangkuk kosmetik tradisional, *burner* aromaterapi, dan minyak aromaterapi.

Perlengkapan yang diberikan kepada peserta sebagai modal untuk memulai jasa *mobile home spa*. Antusiasme peserta relatif tinggi selama mengikuti kegiatan pelatihan ini. Bekal perlengkapan yang diberikan sangat membantu karena semula para pemijat tradisional hanya membawa kain sarung dan body lotion sebagai property jasa pijat. Selain itu bekal keterampilan yang diberikan juga menambah rasa percaya diri para pemijat tradisional, karena melalui gerakan-gerakan pijat spa yang diajarkan, para pemijat dapat mengembangkan teknik memijat dengan memberikan variasi dan kombinasi gerakan yang lebih variatif. Pada praktik pembuatan kosmetika tradisional, para peserta diajari membuat kosmetika sederhana tanpa perlu memasak, namun memiliki khasiat dan manfaat yang baik untuk kulit dan tubuh. Lulur wortel, kelapa dan tepung beras adalah salah satunya, selain lulur dari ampas teh celup.

Dalam meningkatkan nilai jual atas jasa yang diberikan, para peserta dibimbing untuk menentukan harga jual jasa dan menghitung harga pokok/harga modal untuk kosmetik yang disediakan. Pada sesi ini, terlihat beberapa peserta tampak bingung, karena memiliki keterbatasan tidak mampu membaca tulis. Namun, dengan bahasa yang sederhana dan contoh kongkrit, hal tersebut dapat diatasi. Peserta juga diajari bagaimana menawarkan jasa

lebih dari biasanya. Jika semula pemijat hanya melayani jasa pijat saja, pada pelatihan ini peserta diminta untuk dapat menawarkan layanan lainnya selain pijat, seperti lulur dan masker tubuh ala spa. Walaupun suasana layanan dan lingkungan jauh dari unsur-unsur spa, peserta juga dibekali cara menciptakan lingkungan dan suasana ala spa saat memberikan layanan pijat, dengan jalan memperbaiki urutan pelayanan pijat, memberikan aromaterapi pada minyak pijat, dan membuat kosmetika tradisional yang segar.

Mengukur keberhasilan pelatihan yang diberikan, tim pengabdian memberikan angket evaluasi dan angket respon. Kedua angket ini mengukur kebermanfaatan penyelenggaraan pelatihan bagi para peserta dan respon peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Selain itu dilakukan juga evaluasi terhadap materi pelatihan yang diberikan. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, baik pada saat penyajian materi teori maupun pada saat praktek. Evaluasi pada tahap teori dilakukan dengan model tanya jawab dengan peserta pelatihan. Sedangkan evaluasi pada tahap praktek dilakukan dengan metode pengamatan. Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi ketrampilan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan minimal 80%. Sedangkan kriteria keberhasilan dari aspek ketrampilan yakni peserta mampu mempraktekkan berbagai materi yang telah diberikan.

Dengan selesainya kegiatan pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam industri perawatan kecantikan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa profesi pemijat tradisional saat ini semakin tergeser dengan banyak bermunculannya *home spa*. Dengan *mobile home spa*, modal yang dibutuhkan para pemijat tradisional untuk membuka usaha ataupun mengembangkan usaha pijat yang telah ada tidaklah besar. Penekanan lebih kepada menanamkan rasa percaya diri, pengetahuan, keterampilan serta kreativitas pemijat tradisional untuk dapat mengembangkan diri sesuai tuntutan kebutuhan dan trend perawatan kecantikan yang sedang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pelatihan wirausaha *mobile home spa* sebagai bentuk pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi telah selesai dilaksanakan. Melalui pelatihan ini, para peserta dapat mengenal dan mengaplikasikan pelayanan pijat tradisional ala spa dan dapat mengembangkan keterampilan ini untuk berwirausaha yang lebih luas.
2. Para peserta dapat memperluas jaringan dan kerja sama dengan para pemijat tradisional lainnya, sekaligus mengembangkan diri dan berbagi pengalaman dengan pemijat tradisional dari wilayah lain.

3. Para peserta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi atas jasa layanan pijat yang diberikan, karena jasa layanan pijat setara dengan spa namun dengan harga yang terjangkau. Diharapkan pengembangan wirausaha jasa mobile home spa ini dapat meningkatkan kesejahteraan para pemijat tradisional.

Saran

1. Pelatihan ini baru menjangkau para pemijat tradisional di kecamatan Jetis saja, sehingga kegiatan ini perlu diprogramkan dengan berkerjasama antara dinas terkait dan Fakultas Teknik agar cakupan peserta pelatihan lebih luas dan lebih banyak.
2. Durasi pelatihan yang relative singkat dapat ditambah, agar peserta mendapatkan cukup waktu untuk beradaptasi mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru terkait mobile home spa.

DAFTAR PUSTAKA

Asi Tritanti. (2008). *Modul perkuliahan kosmetika tradisional*. Program Studi Tata Rias Kecantikan Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan

Louise Jumarani (2009). *The Essence of Indonesian Spa; Spa Indonesia gaya Jawa dan Bali*, Jakarta: Gramedia.

Nelly Hakim. (1983). *Tata kecantikan kulit tingkat terampil*. Jakarta: Yayasan Insani.

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1205/X/2004 tentang Spa.